

## STRUKTUR GERAK TARI SANGGAN SIGHE DI SANGGAR PESONA NUSANTARA KABUPATEN LAHAT

Mutiara Rosfero, Sukardi, Efito Elvandari  
 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang  
 Email: [rosfero.mutiara@gmail.com](mailto:rosfero.mutiara@gmail.com)

### Abstrak

Tari *Sanggan Sighe* adalah tari persembahan yang menggambarkan kegembiraan masyarakat Kabupaten Lahat dalam menyambut tamu agung atau tamu terhormat. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur gerak tari *Sanggan Sighe* di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan Struktur Gerak Tari *Sanggan Sighe*. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori *Ben Suharto* struktur gerak tari terbagi atas tiga hal yaitu bagian awal, bagian tengah (Inti) dan bagian akhir yang telah dikembangkan oleh Nanik Sri Prihatini dkk dalam segi terminologi, struktur gerak terbagi menjadi nama sikap/gerak, deskripsi dan urutan unsur-unsur, eksplanasi dengan satuan hitungan tertentu dan presentasi pola lantai. Pada tari *Sanggan Sighe* gerak awal yaitu *Gerak Masuk Cempako Depan, Gerak Cempako Kanan dan Kiri dan Gerak Sembah Rebah Kayu*. Gerak Inti yaitu *Gerak Beraes, Gerak Ranting Depan, Gerak Ranting Pendek dan Ranting Panjang, Gerak Turun Panjang Kanan Kiri, Gerak Turun Tabur Bunga Kanan Kiri, Gerak Duduk Beraes, Gerak Duduk Ranting Pendek dan Panjang*. Gerak akhir yaitu *Gerak Sembah Akhir dan Gerak Keluar Cempako Depan*.

**Kata Kunci:** Struktur, Gerak, Tari *Sanggan Sighe*

### PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai tari (adat) tradisional sebagai ciri khas daerahnya masing-masing, begitu juga dengan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, salah satu tarinya adalah tari *Sanggan Sighe*. Tari *Sanggan Sighe* merupakan tari tradisional Kabupaten Lahat yang telah lama dikenal, diterima, serta diakui oleh masyarakatnya. Di kabupaten Lahat ada sebuah sanggar ternama yaitu Sanggar Pesona Nusantara yang telah mengangkat bagian dari kesenian tari tradisional dan hingga saat ini masih melestarikan seni dan budaya tradisinya.

Sanggar Pesona Nusantara milik Ibu Hj. Suharni ini berdiri sejak tahun 1985 yang beralamat di Kapling Blok A No. 35 RT.009 RW 003 Bandar Jaya, Lahat. Sanggar tersebut termasuk organisasi

seni yang menerapkan manajemen tradisional yaitu berdasarkan kesepakatan bersama yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sanggar. Nama "Sanggar Pesona Nusantara" yang berarti "Mempesona Seluruh Nusantara" yang mana sanggar ini tidak hanya mengajarkan tarian daerah Sumatera Selatan khususnya kabupaten Lahat saja, tetapi mempelajari seluruh tarian Nusantara. Banyak prestasi yang telah diperoleh Sanggar Pesona Nusantara yaitu seperti Tari *Gugur Gunung* pada pembukaan Upacara Hari Jadi ke-70 Pemerintah Kota Solo, Event tingkat Nasional di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, kemudian menghasilkan karya menciptakan tari Baru seperti Tari *Buloh* dan Tari *Cingkok* dan mendapatkan Juara 1 Festival Tari HUT PTBA Tanjung Enim.

Tari *Sanggan Sighe* adalah tari tradisional atau tari persembahan masyarakat kabupaten Lahat. Tari yang mengungkapkan rasa kegembiraan atau ucapan selamat datang kepada tamu agung atau tamu terhormat yang datang ke Kota Lahat. Tari *Sanggan Sighe* yang memiliki arti kata *Sanggan* "Karena" sedangkan *Sighe* "Daun Sirih" yang berarti sebuah tari sambut yang membawa tepak sirih untuk dipersembahkan kepada tamu terhormat yang telah tiba di Kabupaten Lahat. Pertama kali ditarikan dalam acara menyambut kedatangan Presiden Negara Republik Indonesia yang pertama yaitu Ir. Soekarno pada tahun 1963 tepatnya di jembatan Ampera Kota Palembang dan pada saat itu dikenal dengan tarian "Selamat Datang". Menurut narasumber, dari awal tercipta dan sampai saat ini tari tradisional *Sanggan Sighe* ini belum diketahui siapa penciptanya atau *no name*, maka banyak terjadi perubahan garapan, pola lantai, kostum, bahkan beberapa ragam gerak yang banyak diolah kembali karena terlihat lebih rumit sehingga nama tarian yang awalnya "Selamat Datang" ikut diganti menjadi tari *Sanggan Sighe*. Tari *Sanggan Sighe* memiliki ragam gerak yang ciri khas dengan *icon* Kabupaten Lahat dan ditarikan oleh penari berjumlah ganjil yaitu minimal 3 penari dan salah satu penari tersebut membawa *Tepak* yang diiringi alat musik pengiring yang berunsur melodis dan instrument musik perkusi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur gerak tari *Sanggan Sighe*. Dengan mengetahui struktur gerak tari maka urutan pada gerak tari tersebut akan jelas artinya tidak terbolak balik antara gerak awal, gerak inti dan gerak akhir. Struktur gerak tari yang akan penulis teliti tersebut merupakan hasil kesepakatan antara berbagai organisasi seni dan beberapa seniman yang ada di Kabupaten Lahat serta Dinas Kebudayaan Kabupaten Lahat dan struktur gerak tari *Sanggan Sighe* tersebut masih dipertanyakan hingga saat ini. Struktur gerakan yang utuh begitu pun rasa yang tersampaikan kepada penikmat seni (penonton), maka tarian yang dibawakan tersebut menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah "Bagaimanakah Struktur Gerak Tari *Sanggan Sighe* Di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat?" dan Tujuan dalam penulisan ini supaya penari ataupun pembaca dapat mengetahui dan mendeskripsikan Struktur Gerak Tari *Sanggan Sighe* Di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat.

## METODE

Dalam dunia penelitian atau kajian bidang seni dan budaya, sering dikenal istilah metode, yang arahnya pada bagaimana cara penelitian. Jadi metode dapat diartikan "cara" atau "prosedur" dalam mencari atau mengumpulkan data (Heriyawati, 2016, hal. 69). Metode adalah suatu teknik atau cara yang sistematis untuk memahami suatu objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian akan dilakukan menggunakan ranah penelitian kualitatif, karena dapat digunakan untuk meneliti kondisi atau keadaan objek yang alamiah (nyata apa adanya/tidak dimanipulasi) oleh peneliti. Dalam mengumpulkan data penelitian, diperlukan cara yang khusus yang disebut teknik penelitian, di dalamnya terdapat observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka (Heriyawati, 2016, hal. 74). Menurut (Sujarweni, dalam Elvandari, 2018: 16) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data mengenai struktur gerak Tari *Sanggan Sighe* menggunakan teori Ben Suharto mengenai struktur gerak awal, gerak tengah dan gerak akhir dan di kembangkan oleh Nanik Sri Prihatini mengenai terminologinya terdiri atas nama sikap dan gerak, deskripsi dengan urutan unsur-unsur, eksplanasi dengan satuan hitungan tertentu dan persentasi pola lantai. Data yang dihasilkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Ben Suharto (Rochayati, 2016) bahwa struktur gerak dalam tari terbagi atas tiga hal yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Hampir semua bentuk tari memiliki ketiga hal tersebut. Struktur gerak pada bagian awal dapat disimbolkan sebagai bagian pembuka tari, pada bagian tengah dapat disimbolkan sebagai bagian inti dan pada bagian akhir dapat disimbolkan sebagai bagian penutup atau akhir dari pertunjukan tari tersebut.

### a. Gerak Bagian Awal

Gerak awal yaitu gerak pembuka atau dimulainya gerakan pada sebuah tari dan gerak awal ditandai dengan masuknya penari. Pada Tari *Sanggan Sighe* ini gerak bagian awal dimulai dari Gerak Masuk Cempako Depan, ditandai dengan masuknya penari dari salah satu sudut yaitu sudut kanan atau kiri panggung, lalu mengarah dan berjalan jinjit ke arah tengah panggung membentuk posisi lurus berbaris ke belakang (vertikal) dan penari yang membawa properti (Tepak Sirih) berada di posisi paling depan. Kemudian Gerak bagian awal juga ditandai dengan Gerak Sembah Rebah Kayu yaitu gerakan salam pembuka tari *Sanggan Sighe* yang menggambarkan sebagai tanda penghormatan dan ucapan terima kasih kepada tamu agung atau tamu terhormat yang telah menyempatkan hadir. Di dalam gerak sembah ini mempunyai 2 dimensi makna arti yaitu Vertikal dan Horizontal, makna gerak sembah vertikal adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan yang artinya selama proses sampai pementasan tari tak luput dengan

iringan sebuah Do'a kepada Tuhan agar diberikan kelancaran, kemudian makna gerak sembah horizontal adalah hubungan antara sesama manusia artinya sembah disini adalah sebuah penghormatan kepada tamu dan ucapan terima kasih.

### b. Gerak Bagian Tengah (Inti)

Gerakan tengah (inti) merupakan gerakan yang berkaitan terhadap tema tari atau inti cerita dalam sebuah tarian. Gerak bagian tengah (Inti) tari *Sanggan Sighe* ini dimulai dengan Gerak Beraes, Gerak Ranting Depan, Gerak Ranting Pendek, Gerak Ranting Panjang dan Gerak Turun Panjang Kanan Kiri. Ragam Gerak Beraes ditandai dengan kedua tangan kanan dan kiri mengayun dari belakang telinga hingga ke depan dahi (jari lentik) seolah-olah menarik rambut dan berhias menggambarkan bahwa kaum wanita dalam kesehariannya tentu selalu berhias untuk dirinya sendiri dan makna berhias dan berkaca tersebut juga dimaksudkan agar untuk selalu berbenah diri menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian ada Ragam Gerak Ranting yaitu Ragam Gerak Ranting Depan, Ragam Gerak Ranting Pendek dan Ragam Gerak Ranting Panjang yang masing-masing menggambarkan definisinya tersendiri seperti Ragam Gerak Ranting Depan yaitu tangan penari dengan posisi tangan kanan dan kiri berada di atas dan di bawah menggambarkan tidak ada tinggi dan rendahnya derajat manusia artinya di mata Sang Pencipta derajat manusia itu sama yang membedakan hanyalah Keimanan dan Akhlak. Kemudian Ragam Gerak Ranting Pendek dan Panjang yaitu penari dengan gerakan tangan penari di samping bahu ada dalam posisi tangan panjang (lurus ke samping) dan posisi tangan pendek (sejajar dengan bahu) yang menggambarkan bahwa semua yang berhubungan dengan dunia ini antara hak dan kewajiban itu sama harus seimbang. Kemudian yang terakhir dari gerak bagian inti adalah Gerak Turun Panjang Kanan dan Kiri dengan tangan penari ke samping kanan dan

kiri lalu duduk, setelah duduk terjadi pengulangan gerakan inti dimulai dari Gerak Beraes, Gerak Ranting Pendek dan Gerak Ranting Panjang yang menggambarkan bahwa bukan hanya golongan kelas atas saja yang harus dihormati begitupun untuk golongan kelas menengah ke bawah yang harus diberi penghormatan yang sama. Setelah duduk, penari akan kembali menarikan sesuai dengan urutan seperti pada saat menari berdiri.

### c. Gerak Bagian Akhir

Gerak akhir adalah bagian gerakan penutup yang menandakan berakhirnya tarian pada saat pertunjukan. Gerak bagian akhir pada Tari *Sanggan Sighe* ini adalah Gerak Sembah Akhir dan Gerak Keluar Cempako Depan. Ragam Gerak Sembah Akhir ditandai dengan sembah / salam yang artinya ada sebuah salam penutup sebagai tanda penghormatan dan ucapan terima kasih dan bersyukur kepada Tuhan atas kelancaran sebuah pementasan tari sampai akhir atau selesai. Kemudian ada Ragam Gerak Keluar Cempako Depan dengan posisi penari bersiap untuk meninggalkan tempat pementasan (panggung) dengan membentuk garis lurus vertikal dan menunduk sedikit kepada tamu sebagai hormat terakhir sebelum berjalan jinjit meninggalkan tempat sambil membawa properti (Tepak Sirih).

Tari *Sanggan Sighe* memiliki 14 ragam gerak yaitu 6 ragam gerak yang termasuk jenis gerak Maknawi dan 8 ragam gerak yang termasuk jenis gerak Murni. Jenis gerak murni dalam Tari *Sanggan Sighe* ini hanya memperindah sebuah gerak dan bisa dikatakan bahwa peralihan sebuah gerak inti yaitu seperti Gerak Masuk Cempako Depan, Gerak Cempako Kanan dan Kiri, Gerak Turun Tabur Bunga Kanan Kiri, Gerak Keluar Cempako Depan. Kemudian Gerak setelah turun (Gerakan Duduk) maka pengulangan dari gerakan inti dengan posisi berdiri seperti Gerak Duduk Beraes, Gerak Duduk Ranting Pendek dan Gerak Duduk Ranting Panjang.

Adapun jenis gerak Maknawi Tari *Sanggan Sighe* sebagai berikut:

#### 1. Gerak Sembah Rebah Kayu

Gerak Sembah Rebah Kayu yaitu termasuk jenis gerak maknawi, karena sesuai namanya di awal yaitu sembah yang memiliki arti salam pembuka sebagai tanda menghormati dan terima kasih kepada tamu yang telah menyempatkan hadir. Gerak sembah rebah kayu adalah salah satu gerak tari yang ada di awal (pembuka) yang mempunyai tujuan seraya bedo'a agar pementasan dapat berjalan dengan lancar.

#### 2. Gerak Beraes

Gerak Beraes yaitu termasuk jenis gerak maknawi, karena sesuai dengan namanya yang artinya berias (berhias). Di dalam kesehariannya semua kaum hawa tentu akan berhias agar tetap terlihat cantik, dengan gerakan jari yang lembut dan lentik gerakan ini dimulai dengan menarik rambut atau menyapu dari daun telinga ke depan dahi untuk berkaca atau berhias.

#### 3. Gerak Ranting Depan

Gerak Ranting Depan yaitu termasuk jenis gerak maknawi, karena memiliki arti bahwa di dunia ini tidak ada antara kaya, miskin, serta tinggi rendahnya derajat manusia. Di mata Sang Pencipta derajat manusia itu sama yang membedakan ialah akhlak dan keimanan manusia itu sendiri.

#### 4. Gerak Ranting Pendek dan Ranting Panjang

Gerak Ranting Pendek dan Ranting Panjang yaitu termasuk jenis gerak maknawi, karena memiliki arti bahwa semua yang berhubungan di dunia ini harus seimbang antara hak dan kewajiban. Di dunia ini semuanya telah diatur oleh Sang Pencipta sehingga antara kanan dan kiri harus seimbang.

#### 5. Gerak Turun Panjang Kanan dan kiri

Gerak Turun Panjang Kanan dan Kiri yaitu termasuk jenis gerak maknawi, karena mempunyai arti bahwa bukan hanya golongan orang-orang kelas atas saja yang

dihormati tetapi termasuk golongan orang-orang kelas menengah ke bawah juga yang harus dihormati. Setelah duduk, penari akan kembali menarikan sesuai dengan urutan seperti pada saat menari berdiri yang mempunyai tujuan yaitu bukan hanya orang-orang kelas atas saja yang harus dihormati, tetapi juga untuk orang-orang kelas menengah ke bawah yang harus dihormati.

#### 6. Gerak Sembah Akhir

Gerak Sembah Akhir yaitu termasuk jenis gerak maknawi, karena memiliki arti salam penutup sebagai tanda menghormati dan terima kasih kepada tamu yang telah menyempatkan hadir. Gerak sembah akhir ini juga mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kelancaran sebuah pementasan tari dan ditutup dengan salam.

Deskripsi dan Urutan Unsur-Unsur adalah rincian dari gerakan salam Tari *Sanggan Sighe* dengan beberapa unsur pembentuk gerak yang akan diteliti yaitu berupa gerak kepala, gerak badan, gerakan tangan dan gerak kaki. Berikut Deskripsi dan Urutan Unsur Unsur pada Tari *Sanggan Sighe*:

1. Sikap kepala: Tegap, Toleh  
 Sikap gerak: Menunduk, Tegap, Lihat Kanan, Lihat Depan, Lihat Kiri
2. Sikap Badan : Tegap, Mendak, Condong Kanan dan Kiri,  
 Sikap gerak: Tegap (Mantep), Mendak, Hadap, Samping Kanan, Hadap, Samping Kiri, Jongkok, Turun ke Bawah, Naik ke Atas
3. Sikap Tangan : Cempako, Sembah, Silang, Ukel, Tekuk (Siku-Siku),  
 Lurus  
 Sikap gerak: Bertindih antara tangan kanan dan kiri, Diayun, Dipetik Menyilang, Memetik, Memutar:  
 Bertindih antara tangan kanan dan

kiri, Diayun, Dipetik Menyilang, Memetik, Memutar.

4. Sikap Kaki: Tegap, Jinjit, Menumpuh  
 Sikap gerak: Mantep, Melangkah, Jinjit, Menekuk ke Depan.

Pola lantai atau pola tempat yang dilakukan tersebut meliputi pergerakan, perpindahan dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang untuk menari. Pada Tari *Sanggan Sighe* ini menggunakan 2 jenis pola lantai yang terdiri dari pola lantai garis lurus Vertikal dan Pola Lantai membentuk huruf V. Pada awal masuk penari membentuk pola lantai garis lurus vertikal kemudian pada bagian tengah (inti) penari membentuk pola lantai huruf V dan pada bagian akhir penari membentuk pola lantai garis lurus vertikal. Jumlah penari dalam Tari *Sanggan Sighe* ini berjumlah Ganjil dengan jumlah minimal 3 orang penari dan di iringi musik berunsur melodis dan instrument perkusi (Gong, Akordion, Gendang Melayu) selain ketiga alat musik tersebut Tari *Sanggan Sighe* ini juga di bantu dengan *Vokal* yang menyanyikan pantun-pantun berbahasa daerah setempat atau daerah Kabupaten Lahat.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Struktur Gerak Tari *Sanggan Sighe* Di Sanggar Pesona Nusantara Kabupaten Lahat diketahui bahwa Tari *Sanggan Sighe* adalah tari persembahan masyarakat Kabupaten Lahat yang menggambarkan kegembiraan menyambut tamu agung atau tamu terhormat yang telah hadir berkunjung ke Kabupaten Lahat. Tari tradisional *Sanggan Sighe* memiliki 3 bagian struktur gerak meliputi Gerak Bagian Awal, Gerak Bagian Tengah (Inti) dan Gerak Bagian Akhir serta mempunyai 14 ragam gerak yang masing-masing terdiri dari 6 ragam gerak termasuk jenis gerak Maknawi dan 8 ragam gerak termasuk jenis gerak Murni. Gerak Bagian Awal meliputi: Gerak Masuk Cempako Depan, Gerak Cempako Kanan dan Kiri dan Gerak Sembah

Rebah Kayu. Gerak Bagian Inti meliputi: Gerak Beraes, Gerak Ranting Depan, Gerak Ranting Pendek, Gerak Ranting Panjang, Gerak Turun Panjang Kanan Kiri, Gerak Turun Tabur Bunga Kanan Kiri, Gerak Duduk Beraes, Gerak Duduk Ranting Pendek dan Gerak Duduk Ranting Panjang. Gerak Bagian Akhir meliputi: Gerak Sembah Akhir dan Gerak Keluar Cempako Depan.

Dalam tari *Sanggan Sighe* ini salah satu penarinya membawa properti ialah Tepak Sirih yang akan disembahkan kepada tamu agung/tamu terhormat. Karena sesuai namanya tari *Sanggan Sighe* yang mempunyai arti *Sanggan "Karena"* dan *Sighe "Daun Sirih"* yang berarti Karena Sirih Kami Sembahkan. Ditarikan oleh penari wanita dengan jumlah ganjil minimal 3 orang penari dan pola lantai pada tari ini adalah I dan V yaitu membentuk garis lurus vertikal dan membentuk seperti huruf V dengan iringan musik nuansa melodis dan instrument perkusi seperti Akordion, Gong dan Gendang Melayu.

## REFERENSI

- Dama, Troy Alfianus Naka dan Rully Rochayati. (2016). Deskripsi Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Di Provinsi Jambi. *SITAKARA Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni Budaya Edisi Kedua*.
- Elvandari, Efito. (2018). Desain Atas (Air Design) Dalam Dimensi Estetik Pertunjukan Karya Tari. *SITAKARA Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni Budaya Edisi keempat*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Heriyawati, Yanti. (2016). *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Idrus, Fahmi . (t.thn.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Greisinda Press Surabaya.
- Irawan, Deddy. (2017). *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Kussudiardja, Bagong. (2000). *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Bantul: PADEPOKAN PRESS.
- Prihatini, Nanik Sri, dkk. (2012). *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Sari, Karika Masria. (2013). Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang Di Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1*.
- Soedarso. (2006). *TRILOGI SENI Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widaryanto, F. X. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.